

**PENGARUH ACADEMIC RESILIENCE DAN PSYCHOLOGICAL SAFETY
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
EKONOMI DI KELAS XI SMA NEGERI 1 RAJAGALUH**

Leila Ridha Fauziyah¹, Raden Roro Suci Nurdianti², Edi Fitriana Afriza³

^{1, 2, 3}Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Siliwangi

¹222165067@student.unsil.ac.id, ²radenrorosucinurdianti@unsil.ac.id,

³edifitrianaafriza@unsil.ac.id

ABSTRACT

This research was motivated by the fact that some students who had not yet achieved mastery in summative assessment in economic subjects. This condition may be attributed to students lack of resilience in dealing with academic pressures, as well as a learning environment that does not adequately support them psychologically to participate actively during the learning process. Therefore, these two factors are considered important insupporting students learning achievement. Based on this background, the study aimed to determine the effect of academic resilience and psychological safety on the learning archievement of grade XI students studying economics subjects. This research employed a quantitative method with a survey appoarch. The population consisted of 427 XI grade students. The research sample consisted of 247 students selected using purposive sampling technique. Data were collected through questionnaires. The collected data were analyzed using multiple linear regression. Pior to hypothesis testing, the data were subjected to prerequisite test. Hypothesis testing was conducted through partial and simultaneous tests. The result of the study indicate that academic resilience and psychological safety had a significant effect on students learning achievement, both partially dan simultaneously. These findings suggest that the higher the levels of academic resilience and psychological safety possessed by students, the higher their learning achievement will be.

Keywords: *Academic Resilience, Psychologiocl safety, Learning Achievement*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi masih adanya peserta didik yang belum mencapai ketuntasan pada penilaian sumatif akhir semester dalam mata pelajaran ekonomi. Kondisi tersebut dapat disebabkan kurangnya ketahanan yang dimiliki peserta didik dalam menghadapi tekanan dan tantangan akademik, serta lingkungan belajar yang kurang mendukung peserta didik secara psikologis untuk berpartisipasi aktif selama pembelajaran. Kedua faktor tersebut dipandang penting dalam mendukung pencapaian prestasi belajar peserta didik. Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *academic resilience* dan *psychological safety* terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XI yang mempelajari mata pelajaran ekonomi. Metode yang digunakan dalam peneltian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan survei. Populasi penelitian merupakan peserta didik kelas XI yang berjumlah 427 peserta didik. Sampel penelitian berjumlah 247 peserta didik yang dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling* dengan kriteria peserta didik yang mempelajari mata pelajaran ekonomi. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Sebelum dilakukan pengujian

hipotesis, data terlebih dahulu diuji melalui uji prasyarat analisis. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial dan uji simultan. Pengujian tersebut menunjukkan bahwa *academic resilience* dan *psychological safety* berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap prestasi belajar peserta didik. Temuan ini mengindikasikan semakin tinggi tingkat *academic resilience* dan *psychological safety* yang dimiliki, maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang dapat dicapai.

Kata Kunci: *Academic Resilience*, *Psychological Safety*, Prestasi Belajar

A. Pendahuluan

Prestasi belajar merupakan tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik mengalami perubahan setelah melalui proses pembelajaran. Perubahan yang dialami oleh peserta didik tentunya berhubungan dengan peningkatan pengetahuan. Perubahan tersebut juga terjadi pada aspek keterampilan atau psikomotorik. Aspek pengetahuan atau kognitif berkaitan intelektual dan cara berpikir peserta didik dan aspek psikomotorik berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak. Seperti menurut paradigma pendidikan abad ke 21 yang memiliki fokus utama pembelajaran terhadap pengembangan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, komunikatif, kreatif, dan kolaborasi, serta keterampilan dalam bidang teknologi informasi untuk menghadapi tantangan global.

Namun, fenomena yang terjadi di lapangan sering kali masih terdapat peserta didik yang mendapatkan

prestasi belajar yang rendah meskipun telah mendapatkan dukungan dari berbagai faktor. Fenomena tersebut terjadi di sekolah tempat penelitian dilakukan. Berdasarkan data yang didapatkan, dari total keseluruhan peserta didik yang berjumlah 247 terdapat 106 peserta didik yang belum tuntas dan rata-rata penilaian sumatif akhir semester pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI adalah 72,28 dengan rincian rata-rata nilai perkelas yaitu:

Peserta didik yang belum tuntas menandakan bahwa mereka masih kesulitan dalam memahami materi pembelajaran dan mungkin memiliki tekanan akademik. Salah penyebab terjadinya pencapaian prestasi belajar adalah adanya perbedaan kemampuan peserta didik dalam menghadapi rintangan dan tantangan selama pembelajaran. Terdapat peserta didik yang mudah menyerah dan kehilangan semangat belajar ketika menghadapi rintangan dan

tantangan selama pembelajaran namun, di sisi lain terdapat juga peserta didik yang mampu untuk bertahan, beradaptasi, dan justru menorehkan prestasi meskipun berada dalam situasi yang sulit. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irawan et al., (2022) menyatakan bahwa untuk menghadapi dan bertahan dalam situasi tekanan akademik diperlukan *academic resilience* agar dapat bangkit dari tekanan tersebut.

Penyebab lain yang bisa memengaruhi adalah lingkungan belajar yang aman dan nyaman selama pembelajaran. Lingkungan belajar yang tidak nyaman akan membuat peserta didik memiliki rasa takut dan ragu secara psikologi. Kondisi ini membuat mereka sulit untuk berperan aktif dalam pembelajaran sehingga menjadi sosok peserta didik pasif yang hanya mendengarkan penjelasan materi dari pendidik saja. Berdasarkan penelitian Newman, Donohue, dan Eva, (2017) menyatakan lingkungan belajar dapat mendorong mahasiswa untuk aktif dalam pembelajaran seperti terbuka terhadap masukan dan berani menyampaikan pendapat (Putri et al., 2025).

Maka dari itu, dibutuhkan pendampingan baik dari guru mata pelajaran ataupun wali kelas agar peserta didik bisa bangkit dan tidak menyerah dalam menghadapi tekanan akademik. Untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan upaya yang maksimal dari pendidik berupa pemberian layanan yang tepat sehingga terjadi peningkatan *academic resilience* pada peserta didik. *Academic resilience* adalah kemampuan peserta didik untuk bertahan, beradaptasi, dan bangkit dari kesulitan akademik. Adanya *academic resilience* membuat peserta didik bisa bangkit dan mendapatkan nilai yang lebih baik. Peserta didik yang memiliki kemampuan *academic resilience* yang tinggi cenderung dapat mengatasi hambatan, memanfaatkan kesalahan sebagai pembelajaran, serta tetap termotivasi untuk mencapai prestasi yang lebih.

Pendidik perlu memperhatikan lingkungan dan manajemen kelas agar proses pembelajaran berlangsung nyaman. Lingkungan yang seperti ini akan memunculkan *psychological safety* yaitu rasa aman secara psikologis ketika peserta didik berada di kelas seperti kenyamanan untuk bertanya, menyampaikan

pendapat, dan belajar dari kesalahan tanpa takut diejek atau dihukum. Peserta didik yang merasa aman di dalam kelas untuk menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, dan berpartisipasi tanpa rasa takut terhadap penilaian negatif menciptakan peserta didik berperan aktif dan terbuka selama proses pembelajaran. Adanya *psychological safety* tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri peserta didik, tetapi juga memperkuat motivasi dan interaksi sosial yang positif di kelas.

Urgensi penelitian muncul dari adanya kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era modern, di mana peserta didik menghadapi tekanan akademik yang kompleks seperti perubahan kurikulum yang dinamis dan tuntutan prestasi yang tinggi. Tanpa ketahanan akademik yang tinggi dan lingkungan belajar yang aman secara psikologis, peserta didik berisiko mengalami stres, motivasi yang rendah, dan penurunan prestasi belajar. Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan dasar empiris bagi pendidik bahwa dalam merancang program pembelajaran dan manajemen kelas perlu memperhatikan segala kondisi baik

secara psikologis ataupun fisiologis yang mendukung peserta didik untuk mampu mengatasi hambatan belajar dan meningkatkan prestasi belajar.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh *academic resilience* dan *psychological safety* terhadap prestasi belajar peserta didik. Penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengidentifikasi *academic resilience* dan *psychological safety* secara bersama terhadap prestasi belajar. Penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi pendidik dan sekolah bahwa dalam menciptakan strategi pembelajaran dan lingkungan kelas yang kondusif guna meningkatkan prestasi peserta didik. Dengan memahami pengaruh kedua variabel ini, diharapkan tercipta intervensi pendidikan yang efektif, mendorong peserta didik lebih aktif, percaya diri, dan mampu menghadapi tantangan belajar dengan optimal.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Menurut Cresswell (dalam Damanik et al., 2025) penelitian kuantitatif merupakan metode sistematis yang melibatkan penggunaan data numerik

untuk mendapatkan informasi dan menganalisis informasi yang relevan. Metode ini digunakan untuk mengukur variabel *academic resilience* dan *psychological safety* terhadap prestasi belajar peserta didik melalui analisis statistik. Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan adalah penelitian survei dengan menggunakan instrumen angket (kuesioner).

Desain penelitian menggunakan desain kuantitatif asosiatif kausal dengan metode survei ex post facto. Menurut Sujarweni (2019), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, baik hubungan yang bersifat korelasional maupun yang menunjukkan arah pengaruh. Melalui metode tersebut, penelitian dilakukan pada kondisi yang telah ada secara alami tanpa memberikan perlakuan secara langsung.

Populasi dalam penelitian ini merupakan peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Rajagaluh dengan total 427 peserta didik. Untuk sampel penelitian berjumlah 247 peserta didik yang ditentukan melalui teknik non-probability sampling jenis purposive sampling. Penentuan tersebut didasarkan pada kriteria peserta didik

yang mempelajari mata pelajaran ekonomi.

Tabel 1 Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	XI. 2	35
2	XI. 4	35
3	XI. 6	36
4	XI. 8	34
5	XI. 9	36
6	XI. 11	36
7	XI. 12	35
	Total	247

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket/kuesioner sebagai sumber data primer. Untuk mengukur kecenderungan perilaku yang berhubungan dengan *academic resilience* dan *psychological safety* dilakukan dengan melalui instrumen penelitian yang disusun berdasarkan indikator setiap variable.

Tabel 2 Indikator Penelitian

No	Variabel	Indikator	Total
1.	<i>Academic Resilience</i>	Ketekunan	3
		Refleksi dan mencari bantuan adaptif	3
		Afek negatif dan respon emosional	3
2.	<i>Psychological Safety</i>	Reframing	3
		Reporting	3
		Responding	3
3	Prestasi Belajar	Informasi verbal	3
		Keterampilan intelektual	3
		Strategi kognitif	3
		Sikap	3
		Kemampuan motorik	3

Pengukuran instrumen penelitian didasarkan pada skala likert yang terdiri dari lima kategori yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Tabel 3 Skala Likert

Keterangan	Skor
------------	------

Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian didapatkan hasil bahwa semua instrumen yang telah disusun bersifat valid. Untuk uji reliabilitas mendapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Reliabel Instrumen Penelitian

Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	Tingkat Reliabilitas
X ₁	0,701	Reliabilitas Tinggi
X ₂	0,727	Reliabilitas Tinggi
Y	0,728	Reliabilitas Tinggi

Untuk hasil pengujian hipotesis yang dilakukan berdasarkan uji parsial dan uji simultan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Parsial

Variabel	T Hitung	T Tabel	Sig.	Ket
X ₁	4,689	1,970	0,000	Ho ditolak Ha diterima
X ₂	6,913		0,000	Ho ditolak Ha diterima

Berdasarkan tabel hasil uji parsial, terdapat beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Variabel *academic resilience* (X₁) mendapatkan nilai t_{hitung} 4,689, t_{tabel} 1,970, dan nilai signifikan 0,000. Output ini menginterpretasikan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Hal tersebut mengartikan bahwa secara parsial variabel *academic resilience* (X₁) memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar (Y) peserta didik.
2. Variabel *psychological safety* (X₂) mendapatkan nilai t_{hitung} 6,913, t_{tabel} 1,970, dan nilai signifikan 0,000. Output ini menginterpretasikan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Hal tersebut mengartikan bahwa secara parsial variabel *psychological safety* (X₂) memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar (Y) peserta didik.

Tabel 6 Hasil uji Simultan

F Hitung	F Tabel	Sig.
64,669	3,88	0,000

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa f_{hitung} 64,669, f_{tabel} 3,88, dan nilai signifikan 0,000. Output tersebut menginterpretasikan bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Hal ini mengartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *academic resilience* dan *psychological safety* secara simultan terhadap prestasi belajar peserta didik.

Mengacu pada hasil penelitian, ditemukan bahwa *academic resilience* dan *psychological safety* menerima grand teori yang digunakan, yaitu teori sosial kognitif. Teori sosial kognitif menyatakan bahwa proses pembelajaran berlangsung melalui proses interaksi (Ningsih, 2023). Hal tersebut sejalan dengan pengertian dari *academic resilience*, dimana *academic resilience* akan membantu peserta didik untuk beradaptasi ketika pembelajaran berlangsung melalui proses interaksi. Hal ini membuat peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga pencapaian prestasi belajar dapat maksimal. Sedangkan penjelasan keterkaitan antara teori sosial kognitif dengan *psychological safety*, berada pada peserta didik yang akan berperan aktif dalam pembelajaran apabila lingkungan belajar yang tercipta mampu membuat mereka merasa nyaman secara psikologis.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan yang mendukung middle teori dalam penelitian ini yaitu teori hierarki kebutuhan. Teori ini menjelaskan bahwa manusia dapat berkembang secara optimal apabila kebutuhannya terpenuhi (An Fallah, et al., 2025). Jika dikaitkan dengan *academic resilience*, hal tersebut dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Kondisi tersebut terjadi karena konsep *academic resilience* menekankan pada daya tahan peserta

didik ketika menghadapi kesulitan dan tekanan akademik. Untuk *psychological safety* sendiri, berkaitan dalam hal kenyamanan dan keamanan peserta didik selama pembelajaran yang akan berpengaruh pada keikutsertaan mereka dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian dikaitkan dengan teori belajar humanistik sebagai *applied* teori memiliki hubungan saling mendukung. Teori ini menjelaskan bahwa pembelajaran terjadi melalui proses yang berkelanjutan, maka dengan itu peserta didik harus dapat beradaptasi dengan perubahan dan tantangan (Zamzami et al., 2024). *Academic resilience* akan membantu peserta didik untuk bertahan, beradaptasi, dan bangkit ketika menghadapi kesulitan akademik. Sedangkan untuk *psychological safety* berkaitan dengan rasa nyaman peserta didik ketika mengikuti pembelajaran yang akan berdampak pada peningkatan keaktifan peserta didik.

Hasil pengujian dan temuan penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang relevan. Seperti penelitian Masdelina et al., (2023) mengatakan bahwa peserta didik dengan *resilience* rendah akan terus

merasa tertekan yang menyebabkan tidak dapat menyelesaikan permasalahan akademiknya sehingga menurunkan performa akademiknya (dalam Cahyani et al., 2025). Cahyani et al., (2025) menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kekuatan untuk tetap berjuang dalam menghadapi perubahan yang terjadi dalam bidang akademik. Temuan mengenai *psychological safety* sejalan dengan penelitian Kampus Psikologi, (2023) yang menyebutkan bahwa seseorang dengan rasa aman secara psikologis akan cenderung aktif berbicara, bertanya, dan mengambil inisiatif dalam pembelajaran tanpa rasa takut akan dikritik.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap variabel *academic resilience*, didapatkan skor terbesar pada pilihan jawaban sangat setuju terdapat pada indikator ketekunan dengan pernyataan “saya berusaha memperbaiki nilai yang kurang maksimal”. Hasil tersebut mencerminkan sikap pantang menyerah dan ketekunan untuk terus memperbaiki dan meningkatkan prestasi belajar. Dengan demikian, sikap tersebut menjadi salah satu pendorong peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar. Selain

itu, hasil tersebut juga menunjukkan kesadaran diri peserta didik untuk memperbaiki kekurangan dan meningkatkan kemampuan akademik melalui evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Kondisi ini memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran, karena peserta didik tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses perbaikan diri yang dilakukan untuk mencapai prestasi belajar.

Untuk hasil penelitian variabel *psychological safety*, didapatkan skor terbesar pada pilihan jawaban sangat setuju pada indikator *reframing* dalam pernyataan “saya mencari tahu penyebab kegagalan agar tidak terulang”. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan untuk melakukan evaluasi diri terhadap kesalahan atau kegagalan yang dialami dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, sikap tersebut mencerminkan adanya kesadaran untuk menjadikan kegagalan sebagai bahan pembelajaran dan motivasi untuk perbaikan. Selain itu, hasil tersebut juga menunjukkan adanya keterbukaan untuk menerima kegagalan dan kemampuan untuk menyesuaikan dan menyusun ulang

strategi belajar. Kondisi ini mengindikasikan peserta didik tidak hanya fokus pada hasil akhir tetapi juga memahami pentingnya evaluasi diri untuk meningkatkan prestasi akademik.

Berdasarkan pemaparan di atas, hasil penelitian menunjukkan *academic resilience* dan *psychological safety* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar. *Academic resilience* membantu peserta didik tetap bertahan dan berusaha untuk memperbaiki prestasi belajar ketika menghadapi tekanan akademik. Sementara itu, *psychological safety* membantu menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman sehingga peserta didik terbuka untuk menerima evaluasi, menyampaikan pendapat, dan aktif dalam pembelajaran. Hasil penelitian juga menunjukkan kedua variabel saling mendukung dalam membentuk motivasi, keterlibatan, dan kemampuan untuk berkembang. Oleh karena itu, semakin baik *academic resilience* dan *psychological safety* peserta didik, maka semakin besar peluang bagi peserta didik untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Academic resilience* berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik. Hal ini mengartikan semakin baik tingkat *academic resilience* yang dimiliki oleh peserta didik maka akan semakin tinggi prestasi belajar yang dicapai.
2. *Psychological safety* berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik. Hal ini mengartikan semakin baik tingkat *psychological safety* yang dimiliki oleh peserta didik maka akan semakin tinggi prestasi belajar yang dicapai.
3. Terdapat pengaruh simultan antara *academic resilience* dan *psychological safety* terhadap prestasi belajar peserta didik secara signifikan. Hal ini mengartikan semakin baik *academic resilience* dan *psychological safety* yang dimiliki oleh peserta didik maka akan semakin tinggi prestasi belajar yang dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Azwar, S. (2018). *Penyusunan Skala Psikologis*. Pustaka Pelajar.
- Desmita. (2019). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. PT Remaja Rosdakarya.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indartini & Mutmainah. (2019). *Analisis Data Kuantitatif Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji korelasi dan Regresi Linier Berganda*. Penerbit Lakeisha.
- Muin. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Pasaribu, Herawati, Utomo, & Aji. (2022). *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Media Edu Pustaka.
- Sihotang. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. UKI Press.
- Sudjana. (2021). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. ALFABETA.
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. ALFABETA.
- Sujarweni. (2025). *Metodologi Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Jurnal :**
- Basyit, A. & Gumelar, R. T. (2023). Efektivitas Penggunaan Sumber Belajar Berbasis Online dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas VII di SMPIT Tunas Harapan Ilahi Kota Tangerang. *Islamika (Jurnal Agama, Pendidikan, dan Sosial Budaya)*, 17(1).
<https://doi.org/10.33592/islamika.v17i01.3315>.
- Cahyani, L., Wahyuni, E., & Marjo, H. K. (2024). Gambaran Resiliensi Akademik Siswa SMA dan Implikasinya Terhadap Intervensi Bimbingan dan Konseling. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(2), 729–739.
<https://doi.org/10.31316/g-couns.v9i2.7006>.
- Chan, Y. D., Diva, A. M., & Fahlevi, R. (2025). Peranan *Growth Mindset In Learning* Terhadap Psychological Safety Pada Mahasiswa di Wilayah Jakarta. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(6), 496-507.
<https://doi.org/10.56799/jceki.v4i6.10252>.
- Damanik, M. R., Rusli., Manik, R. L., Khadafi, M. (2025). *Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan*. *JIIIC: Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 2(7), 13479-13496.
<https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Edmondson, A. (1999). *Psychological Safety and Learning Behavior In Work Teams*. *Academy of Management Journal*, 44(2), 350–383.
<https://doi.org/10.2307/2666999>.
- Falah, A. A., Putra, F., & Mulyani, R. R. (2025). Pemenuhan Kebutuhan Dasar Peserta Didik Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam Perspektif Hierarki Kebutuhan Maslow. *KARTIKA: Jurnal Studi Keislaman*, 5(3), 1728-1737.
<https://doi.org/10.59240/kjsk.v5i3>.
- Fitri, N. K., Neviyarni, S., & Nirwama, H. (2024). Studi Kasus Bimbingan dan Konseling : Penerapan Teori Pembelajaran Sosial Kognitif Albert Bandura dalam Implementasi Nilai 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling*, 2(3), 1151-1156.
<https://doi.org/10.47233/jpds.k.v2i>.
- Irawan, R. Renata, D. & Dachmiati, S. (2022). Resiliensi Akademik Siswa. *Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 2(2),

- 135-140. DOI: 10.30998/ocim.v2i2.8130.
- Kumalasari, D., Luthfiyanni, N. A., & Grasiawaty, N. (2020). Analisis faktor adaptasi Instrumen Resiliensi Akademik Versi Indonesia: Pendekatan eksploratori dan Konfirmatori. *JPPP: Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, 9(2), 84-95. <https://doi.org/10.21009/JPPP.092.06>.
- Laksono, D. & Widanarko, B. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Psychological Safety* di dalam Konteks HSE pada Industri Minyak dan Gas Bumi: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 7(5), 115-1164. <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i5.5189>.
- Mulyadi, D. M., Suhariadi, F., & Sulistyawati, M. E. Pengaruh Latihan *Psychological Safety* Terhadap Learning Agility Pegawai. *Jurnal Psikologi Talenta*, 7(2), 94-108. <https://doi.org/10.26858/talenta.v6i2.19148>.
- Ningsih, E. F. (2023). Teori sosial kognitif tinjauan kritis teori pendidikan yang relevan bagi Indonesia. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 23(1), 21-26. doi: 10.21831/hum.v23i1.29307.
- Nurmita, hamid, M., & Zuhajj. (2023). Pengaruh Kesiapan Kerja dan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Kompetensi Keahlian Terhadap Prestasi Praktek Kerja Industri di SMK Negeri 2 Baras Kabupaten Pasangkayu. *Jurnal Mekom*, 10(2), 60-79. <https://doi.org/10.26858/mkpk.v10i2.6382>.
- Oktavia, P., Hariko, R., Taufik, T., & Handayani, P. G. (2024). Resiliensi Akademik Siswa SMA yang Tinggal Kelas. *Jurnal Tambusai*, 8(1), 2701–2709. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.12793>.
- Pangestu, A., & Isnaini, M. (2022). Pengaruh Terpaan Berita dan Kredibilitas Pemberitaan Omicron pada Kompas.com Terhadap Perilaku Sehat Mahasiswa DKI Jakarta. *Jurnal Sains Terapan: Wahana Informasi dan Alih Teknologi Pertanian*, 12 (Khusus), 154-164. <https://doi.org/10.29244/jstsv.12.Khusus>.
- Prawitasari, T., & Antika, E. R. (2022). Pengaruh Self-Efficacy terhadap Esiliensi Akademik Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 7(2). https://doi.org/10.23887/jurnal_bk.v7i2.1195.
- Putri, S. Z., Putri, A., & Fahlevi, R. (2025). Peran *Psychological Safety* Terhadap Academic Self-Efficacy Pada Mahasiswa Di Jakarta. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(6), 379–387. <https://doi.org/10.56799/jceki.v4i6.10190>.
- Rianto, R. I., Asrianti, C. I., & Suparmi. (2025). Prinsip Humanistik Carl Rogers dalam Konteks Pembelajaran yang Berpusat pada Siswa. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 3(3), 1412-1417. Diambil dari <https://ojs.smkmerahputih.com/index.php/jimu/article/view/790>.
- Vigas, Wade M. (2006). Likert-type scale response anchors. Clemson International Institute for Tourism & Research Development, Department of Parks, Recreation and Tourism Management. Clemson University.
- Ye, W., Strietholt, R., & Blomeke, S. (2021). *Academic Resilience: Underlying Norms and Validity of*

- Definitions. Educational Assessment, Evaluation and Accountability*, 33, 169-202.
<https://doi.org/10.1007/s11092-020-09351-7>.
- Yunita, M. M. & Seanto, S. (2022). Hubungan *Psychological Safety* dengan Learning Agility pada Remaja dalam Pembelajaran Online selama Pandemi. *Jurnal Psikologi Talenta*, 7(2), 13-23.
<https://doi.org/10.26858/talenta.v7i1.3119>.
- Zamzami, A. N. & Putri, D. T. (2024). Relevansi Teori Belajar Humanistik Carl Rogers dalam Pendidikan Karakter Perspektif Islam: The Relevance of Carl Rogers' Humanistic Learning Theory in Islamic Perspective Character Education. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(2), 311–332.
<https://doi.org/10.54150/thawalib.v5i2.361>.